Focus:	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hole 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155N: 2020-3307	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

# ANALISIS PEKERJA PEREMPUAN K3L DI UNIVERSITAS PADJADJARAN JATINANGOR

## Ayu Batari Salsasaida<sup>1</sup>, Muhammad Fedryansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran ayu17017@mail.unpad.ac.id, m.fedryansyah@unpad.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan analisis mengenai pekerja perempuan K3L di Universitas Padjadjaran Jatinangor, khususnya di Zona 3. Adapun latar belakangnya adalah karena pada zaman dahulu, perempuan masih sering sekali mengalami diskriminasi dalam hal apapun, bahkan dalam hal pekerjaan diluar rumah ataupun pembagian peran kerja didalam keluarga sendiri. Tak jarang pula perempuan dianggap tidak dapat melakukan apa-apa dan tidak dapat menghasilkan apa-apa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang berlangsung saat ini. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mewawancarai pekerja perempuan K3L dan juga menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% atau mayoritas pekerja disini merupakan perempuan dan otomatis perempuan menjadi roda terlaksananya pekerjaan K3L di Universitas Padjadjaran Jatinangor ini, dan mereka juga bisa mendapatkan penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Tentunya dengan adanya hal ini diharapkan dapat mematahkan stiga-stigma buruk mengenai perempuan.

Kata kunci: Perempuan, Diskriminasi, Universitas Padjadjaran Jatinangor, Pekerja K3L

## **ABSTRACT**

The aim of writing this article is to describe the analysis of K3L female workers at Universitas Padjadjaran Jatinangor, especially in Zone 3. As for the background in ancient time, women still often experience discrimination in any cases, even in terms of finding a job or even in terms of her role in her own family. Women were also often considered as unable to do anything and couldn't produce anything. This research uses a descriptive research method. Descriptive research is a research method shown to describe the existing phenomenon that takes place today. This study does not manipulate or alter the free variables, but describing the condition as it is. Data-collecting techniques were conducted by interviewing female workers K3L and also use secondary data. The result of this research is showing that 75% or the majority of the workers here are women and women actually become the wheel of K3L work at University of Padjadjaran Jatinangor, and they can also earn an income to help fulfill her family needs. Indeed with the existence of this, the society is expected to break the bad stigma about women.

Keywords: Women, Discrimination, Padjadjaran University, K3L Workers.

#### Pendahuluan

Pada zaman dahulu, perempuan sering dipandang sebagai seseorang yang tidak bisa apa-apa dan tidak memiliki nilai, serta hanya dapat mengerjakan pekerjaan rumah saja. Kodrat perempuan sebagai makhluk yang lemah membatasi seorang perempuan untuk lebih

mengeksplor dirinya. Hal ini terlihat pada sebagian perempuan India kelas menengah yang sampai mengalami trauma *amniocentesis* dan aborsi dalam upayanya mendapatkan anak lakilaki.

Tidak jarang juga perempuan termaginalisasi, menurut Riffat Hassan salah seorang pemikir

Focus:	ICCN, 2020, 2207	Val. 1. Na. 2	Hali 1 0	I.J. 2010
Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

India, penyebabnya adalah bahwa adanya anggapan bahwa makhluk Tuhan yang unggul adalah laki-laki karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki sehingga secara ontologis perempuan adalah sekedar derivative dan sekunder. Kedua, perempuan tidak saja diciptakan dari laki-laki, tetapi kehadirannya memang untuk laki-laki sehingga kehadirannya bersifat instrumental dan tidak memiliki makna yang mendasar. Dan yang terakhir, karena perempuan adalah penyebab diusirnya Adam dari surga, karenanya perempuan dipandang sebagai pembawa sial, dan patut dibenci. (Hassan 2000)

Pasal 1 UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Segala terhadap Bentuk Kekerasan Wanita mendefinisikan diskriminasi terhadap perempuan sebagai "setiap pembedaan, pengucilan atau pembatasan yang dibuat berdasarkan jenis kelamin, yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan atau penggunaan hakhak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, sipil, atau apapun oleh kaum wanita, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan antara pria dan wanita". Uraian tersebut menunjukkan bahwa diskriminasi yang berupa pengucilan dan pembatasan pembedaan, berdasarkan gender ditujukan untuk membuat seseorang tak bisa mengakui, menikmati dan menggunakan HAM dan membuat pria dan wanita tak setara.

Perbedaan jenis jelamin yang berimplikasi pada fungsi dan peran laki-laki dan perempuan ini pada dasarnya tidak dipermasalahkan jika itu disasarkan pada pilihan sadar dan bukan unsur keterpaksaan aray diskriminasi. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara kodrati dan non kodrati. Berbeda dengan perbedaan kodrati yang dimiliki oleh masih-masih jenis kelamin (laki-laki maupun perempuan) yang perannya tidak dapat ditukarkan maupun diubah, perbedaan nonkodrati sangat memungkinkan peran dari masing-masing laki-laki maupun perempuan untuk dapat berubah, hal ini disebabkan oleh struktur maupun oleh kultur (Nurhayat: 22).

Budaya di Indonesia ini memiliki anggapan bahwa perempuan mempunyai peran ganda. Beberapa peran dalam keluarga yang sifatnya non kodrati hampir seluruhnya dibebankan kepada perempuan. Berbeda halnya dengan lakilaki, dibalik kodrat yang diembannya, seorang perempuan tetap tidak dapat meninggalkan peran domestiknya tersebut (Widodo: 107). Sehingga kuatnya peran perempuan dengan tugas utama dan pertama di sektor domestic itu memang sudah garis takdir perempuan atau kodrat yang telah diciptakan oleh Tuhan. Misalnya peran dan kedudukan perempuan menjadi ibu rumah tangga dengan semua pekerjaan yang ada di dalamnya terkesan mutlak bahwa semuanya milik perempuan, semutlak ia memiliki rahim atau seabsolut laki-laki yang memiliki sperma untuk pembuahan (Subhan: 65).

Keberadaan perempuan di ruang domestic juga menjadikan anggapan terhadapnya sebagai *the second human* khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa kemampuan dan penalaran perempuan kurang sempurna dibanding kaum laki-laki. Padahal sebenarnya ruang domestic hanya peran, aktifitas rutin yang bisa dikerjakan atau digantikan oleh siapapun, sehingga bukan merupakan kodrat perempuan (Syarif, 2011: 1).

Serta masih banyak stigma yang menganggap perempuan hanya cocok bekerja di rumah, dan yang mencari nafkah hanyalah suami. Tidak hanya anggapan itu saja, ada juga anggapan yang mengatakan bahwa perempuan tidak pantas untuk bekerja di luar rumah, dan pantas untuk menjadi pembantu. Hai ini terlihat pada abad ke 19 di Inggris memiliki anggapan bahwa kaum perempuan tidak pantas untuk bekerja di luar rumah guna mendapatkan upah. Dan di Bangladesh, banyak perempuan menganggap tidak pantas untuk terlibat dalam lapangan kerja dan dibayar (Mosse 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada zaman dahulu perempuan masih dianggap tidak memiliki nilai.

#### Metode

Penellitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau

Focus:	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hole 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155N: 2020-3307	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

menagunakan angka-angka (Sukmadinata, Teknik pengumpulan data yang 2006:5). digunakan adalah wawancara beberapa pekerja K3L khususnya perempuan di Universitas Padjadjaran Jatinangor ini dan juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data-data tambahan yang dapat diambil dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Sugiyono, 2009: 137). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perempuan Universitas pekeria K3L di Padjadjaran Jatinangor.

#### Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. perempuan merupakan orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, dan menyusui. melahirkan anak, pemikiran lama yang memandang perempuan hanya dengan sebelah mata. Menurut Diener, (2009) perempuan memiliki hak sebagai warga negara, salah satunya dengan mendapatkan penghidupan dan pekerjaan yang layak sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. hidup berbanding Kualitas lurus dengan kesejahteraan psikologis.

Dalam buku yang ditulis oleh Kartini Kartono, para ilmuan seperti Plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan bakatnya. Adapun pengertian perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kaa empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun dalam buku Zaitunah Subhan perempuan berasal dari kata empu yang berarti dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata Wanita dianggap berasal dari Bahasa Sansekerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita perempuan adalah mengubah objek menjadi subjek.

Tetapi dalam Bahasa inggris *wan* ditulis dengan kata want atau men dalam Bahasa Belanda. wun dan *schen* dalam Bahasa Jerman. Kata tersebut memiliki arti like, wish, desire, aim. Kata want dalam Bahasa Inggris bentuk lampaunya adalah wanted. Jadi, wanita adalah who is being wanted atau dalam Bahasa Indonesia berarti seseorang dibutuhkan/seseorang yang Sementara itu feminism perempuan mengatakan bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran. Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedekan dengan jenis lainnya.

## Perempuan Bekerja

kenyataannya, dari perempuanlah Pada segalanya berasal. Perempuan merupakan makhluk yang sebenarnya sangat pintar dan berharga, dengan mereka mengurus rumah saja sudah terlihat bagaimana mengatur urusan rumah dan bagaimana hebatnya mereka mengatur waktu. Dan juga seiring berkembangnya zaman, yang mencari nafkah bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang bekerja di tempat-tempat tertentu. Salah satu contohnya adalah kita dapat lihat melalui tabel yang tersedia dibawah ini.

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-Laki	6	25%
2	Perempuan	18	75%

Sumber: Hasil wawancara langsung petugas K3L tahun 2018

Jenis kelamin perempuan mendominasi dalam pekerja K3L di Zona 3 Universitas Padjadjaran, Jatinangor ini hingga mencapai 75%. Angka ini memberikan dampak yang positif karena merupakan salah satu bukti nyata bahwa perempuan zaman sekarang juga dapat mencari nafkah layaknya laki-laki. Fenomena ini juga dapat menghilangkan stigma terdahulu yang mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk yang dipandang tidak bisa melakukan apa-apa.

Pandia (1997) menyatakan bahwa wanita bekerja *(employed women)* adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan atau

Focus:	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hole 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155N: 2020-3307	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

menerima uang dari hasil pekerjaannya itu. Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang sama seperti pekerja lain, yaitu kebutuhan psikologis, ego, rasa aman, sosial, dan aktualisai diri. Bagi diri perempuan itu sendiri, sebenarnya dengan bekerja di luar rumah ia akan mencapai suatu pemuasan kebutuhan. Sedangkan menurut Munandar (dalam Pandia, 1997) terdapat beberapa alasan mengapa perempuan bekerja, antara lain yaitu untuk menambah penghasilan, mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, memperoleh status, dan untuk mengembangkan diri. Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian Hernamawarni (2009) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita masuk ke dunia kerja. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain untuk meningkatkan kualitas hidup, membayar hutang, mengurangi ketergantungan terhadap suami dan untuk meningkatkan status sosial mereka.

Berdasarkan data yang didapat, dapat disimpulkan juga bahwa perempuan sekaligus menjadi roda terlaksananya pekerjaan K3L di Universitas Padjadjaran Jatinangor ini. Hal itu berarti perempuan saat ini telah semakin aktif mengambil bagian dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pekerjaan. Menurut Shinta Kamdani, CEO Sintesa Group dalam seminar BusinessThink Indonesia diselanggarakan UNSW Australia Business School akhir November lalu, Indonesia merupakan negara yang terbuka menerima kehadiran wanita di dunia kerja. Nilai rata-ratanya lebih besar jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya.

#### Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga

No	Kedudukan	f	%
	Dalam Keluarga		
1	Kepala Keluarga	7	29,16%
2	Istri	16	66,6%
3	Anak	0	0%
4	Lain-Lain	1	4,16%

Sumber: Hasil wawancara langsung petugas K3L tahun 2018

Sebanyak 66,6% pekerja di zona 3 K3L Universitas Padjadjaran Jatinangor ini merupakan seorang istri. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pekerja disini sudah menikah, hal ini membuktikan bagaimana hebatnya perempuan dalam membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja. Dengan turut sertanya seorang istri dalam mencari nafkah, mereka juga telah memberikan sumbangan tenaga dan kemampuannya dalam membantu perekonomian rumah tangganya bersama suami yang juga sebagai kepala rumah tangga dan sebagai penanggung jawab utama dalam perekonomian keluarga dari semua keperluan maupun kebutuhan keluarganya.

Berikut adalah paparan beberapa peran istri:

- Peran Sebagai Istri
   Peran perempuan sebagai istri yang
   mendampingi suaminya, tidak kalah
   pentingnya dengan peranan istri sebagai
   ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas
   sebagai istri tentunya akan banyak
   menemui suka maupun duka, akan
   banyak ujian maupun cobaan yang
   terjadi. Maka dari itu, seorang istri harus
   siap terhadap apapun yang akan terjadi.
- 2) Peran Sebagai Ibu Peran ini merupakan peran yang termasuk berat. Karena tugas seorang istri untuk mendidik anaknya bukanlah merupakan pekerjaan sampingan, tetapi langsung amanah dari Tuhan. Karena keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak bukan karena untuk tercapainya status yang tinggi, tetapi keberhasilan yang hakiki adalah keberhasilan anak dalam mendapatkan keberhasilan dunia akhirat. (Dadang, 1997: 203)
- 3) Peran Dalam Perekonomian Ketimangan peran seorang perempuan dan laki-laki bukan bersumber pada perempuannya (contohnya seperti kualitas para perempuan yang rendah) tetapi berasal dari masyarakat. Pandangan masyarakat mengenai rendahnya kualitas sumberdaya perempuan dibanding laki-laki yang menyebabkan perempuan hanya sekedar dimanfaatkan agar dapat dibayar murah saat bekerja diluar rumah. (Nur, 2001: 57)
- 4) Dan lain-lain.

Terdapat juga beberapa perempuan yang didalam keluarganya berperan sebagai kepala keluarga, faktor-faktor yang menyebabkannya

Focus:	ISSN: 2620-3367	Val. 1. Na. 2	Uali 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155IN: 2020-3307	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

antara lain adalah karena perceraian dengan suaminya, karena suaminya merantau, suaminya cacat, atau karena suaminya telah meninggal dunia. Undang-Undang Perkawinan pasal 31 ayat 3 menerangkan bahwa suami sebagai kepala keluarga, dan istri sebagai ibu rumah tangga. Undang-undang tersebut juga mengatur tentang pembagian tugas-tugas dalam keluarga. Akan tetapi, pembagian tugas tersebut masih terkesan kaku.

Kepala keluarga dalam kamus Bahasa Indonesia ialah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga (biasanya bapak), kepala keluarga ialah orang yang menjadi pemimpin dalam membina rumah tangga. Seorana sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala keluarga. Menurut Undang Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (3), "suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga". Status kepala keluarga dalam keluarga inti yang menganut sistem patrilineal dipegang oleh ayah, dan sebaliknya pada keluarga yang menganut sistem matrilineal dipegang oleh ibu.

Dengan banyaknya peran istri tersebut, tentunya diperlukan keyakinan dari seorang istri agar mampu membantu suaminya meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Kevakinan tersebut menunjukkan bahwa istri bekerja *self-efficacy* yang tinggi mengembangkan dirinya di luar rumah. Selfefficacy merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan tertentu pada berbagai kondisi dengan cara berpikir positif, meregulasi diri, dan memiliki keyakinan positif (Bandura, 1997). Maslow (Schultz, 1991) menyatakan bahwa manusia yang sehat mental adalah manusia yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bebas tanpa paksaan. Untuk megaktualisasikan diri, baik secara public maupun domestic, ibu bekerja berusaha untuk selalu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. (Thompson dan Bunderson, 2001). (1982)Bandura dalam Cooper (2002)menyatakan bahwa individu yang memiliki selfefficacy mampu mengatasi akan dan mengendalikan tekanan-tekanan yang didapatkan pada situasi kerja secara efektif.

## Tujuan Perempuan Bekerja

No	Tujuan Bekerja K3L	f	%
1	Mendapatkan	8	33,33%
	Sumber Penghasilan		
	Utama		
2	Menambah	13	54,16%
	Penghasilan		
	Keluarga		
3	Lain-Lain	3	12,5%

Sumber: Hasil wawancara langsung petugas K3L tahun 2018

Menurut data yang telah didapatkan, sebanyak 54,16% pekerja K3L di Zona 3 Universitas Padjadjaran Jatinangor ini bekerja menambah penghasilan keluarganya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ware (1981) dalam Ken Suratiyah, et. al (1996) yang menyatakan dua alasan pokok bahwa ada melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. Pertama, adalah karena keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah menjadi sesuatu yang penting. Kedua, "memilih" untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas.

Adapun menurut Yessi dan Virna (2014) terdapat beberapa motivasi perempuan dalam bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, yaitu antara lain:

- 1) Perekonomian keluarga yang rendah/pendapatan suami yang rendah, menyebabkan perempuan ingin bekerja dan hasil dari kerja perempuan itu diberikan untuk menambah pendapatan keluarga yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan perempyuan adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kontribusi pendapatan rumah tangga, dimana pendapatan perempuan (ibu rumah tangga) merupakan semua penerimaan perempuan yang didapatkan dari hasilnya bekerja.
- 2) Mengisi waktu luang yang dapat dilihat dengan berapa banyak waktu yang dialokasikan oleh wanita untuk bekerja dalam sehari, mengingat peran dan fungsi wanita sangat banyak dalam kehidupan rumah tangga. Peningkatan

Focus:	ISSN: 2620-3367	Val. 1. Na. 2	Uali 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155IN: 2020-3307	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

jam kerja tenaga kerja perempuan bertujuan untuk lebih meningkatkan pendapatan atau mendapatkan penghasilan yang lebih besar, karena semakin lama waktu yang dialokasikan untuk bekerja maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima. Akan harus tetapi perempuan tetap mengetahui dan melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, yang tentunya akan menuntut peran ganda yang optimal.

3) Motivasi perempuan dalam bekerja salah satunya dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan peningkatan ekonomi rumah tangga yang dipicu oleh tingginya jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota rumah tangga yang tidak produktif maupun yang produktif, ekonomis secara menjadi yang tanggungan dalam keluarga, dengan satuan yang digunakan adalah orang (jiwa).

### Pembagian Kerja Dalam Keluarga

No	Anggota Keluarga yang Juga Mencari Nafkah	f	%
1	Ada	20	83,33%
2	Tidak Ada	4	16,67%

Sumber: Hasil wawancara langsung petugas K3L tahun 2018

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hampir semua pekerja perempuan K3L (sebanyak 83,3%) tidak mencari nafkah sendiri untuk keluarganya, tetapi ada anggota keluarganya yang juga mencari nafkah. Dalam hal ini berarti sudah ada pembagian peran dalam keluarganya. Menurut Ida Ruwaida Noor seorang dosen Sosiologi FISIP Universitas Indonesia terdapat 3 pembagian kerja dalam rumah tangga, yaitu antara lain:

Pertama, keluarga yang melakukan pembagian kerja secara baku atau tradisional. Keluarga tipe ini membagi tugas secara absolut dengan memberikan perempuan tugas melahirkan anak, mengasuh anak, dan mengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki hanya khusus mencari nafkah. Kedua, keluarga yang melakukan

pembagian tugas dengan cair dan tidak ketat. Prinsipnya, pembagian tugas dilakukan secara situasional atau kondisional. Kalau memang lakilaki sempat memasak, maka laki-laki yang memasak. Kalau perempuan senang mencuci mobil, maka perempuan yang mencuci mobil. Bahkan kalau perempuan ingin bekerja dan memiliki gaji besar, maka laki-laki lah yang bertugas di rumah. Lalu yang ketiga adalah keluarga dengan tipe antara cair dan baku. Di satu sisi memegang bentuk baku, tapi di sisi lain mulai mengarah ke yang cair. Contohnya adalah kaum [perempuan ikhlas saja dengan ketentuan porsi yang lebih besar untuk keluarganya, tetapi tetap memiliki peluang untuk berperan di sektor public dengan beban kerja yang disesuaikan dengan beban kerja domestic. Misalnya dengan memilih profesi dosen tetapi yang tidak full time.

Di kehidupan yang sekarang tampaknya mayoritas keluarga yang menerapkan tipe pembagian kerja yang ketiga. Hal ini terlihat dari pekerja K3L di Universitas Padjadjaran Jatinangor ini sendiri atau mayoritas pekerja perempuan yang bekerja disini. Hal itu menandakan bahwa seorang perempuan juga dapat bekerja di sektor public dan mendapatkan penghasilan, tetapi juga tetap melaksanakan pekerjaan domestic. Contohnya pekerja K3L ini hanya bekerja sampai siang hari, lalu ia kembali ke rumah untuk melaksanakan pekerjaan domestic.

#### Simpulan

Perempuan pada zaman dahulu cenderung masih sering mengalami diskriminasi karena berbagai hal. Antara lain karena perempuan dianggap sebagai pribadi yang lemah sehingga tidak dapat melakukan apa-apa dan tidak menghasilkan apa-apa. Dan juga perempuan masih dianggap hanya cocok untuk bekerja di rumah menjadi ibu rumah tangga, tidak pantas untuk bekerja diluar. Namun pernyataan itu tidak benar di zaman sekarang, dan dapat dibuktikan dengan pekerja K3L yang ada di Zona 3 Universitas Padjadjaran Jatinangor ini. Pekerja disini mayoritas merupakan perempuan dan mereka juga menghasilkan gaji yang sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Bahkan otomatis mereka juga menjalankan peran ganda, sebagai pencari nafkah dan juga sebagai istri/ibu. Tetapi, jam kerja yang tidak full time juga membuat para

Focus:	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hole 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155N: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

pekerja perempuan ini tetap dapat melakukan peran domestiknya seperti mengurus anak, mencuci pakaian, membereskan rumah, memasak, dan lain-lain. Dengan adanya hal ini juga dapat mematahkan stigma-stigma terdahulu yang buruk mengenai perempuan.

#### Saran

Menurut penulis, masih terdapat hal-hal yang sekiranya masih dapat diperbaiki. Pertama-tama bagi pihak Universitas Padjadjaran sendiri agar dapat lebih memerhatikan para pekerja perempuannya agar mereka mendapatkan gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, serta agar mendapatkan fasilitas kerja yang layak pula. Dan kedua bagi masyarakat umum, agar menghilangkan stigma buruk mengenai perempuan.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalamdalamnya kepada:

- 1. Allah SWT, atas karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.
- 2. Kedua Orang Tua yang telah mendukung saya untuk mengerjakan artikel ilmiah ini
- Bapak Dr. Muhammad Fedryansyah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang sudah membinbing sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.
- 4. Bapak Drs. Ishartono, M.Si dan Ibu Dr. Nurliana Cipta Apsari, S.Sos, MSW selaku dosen mata kuliah Praktikum Dasar Pekerjaan Sosial yang telah memberikan ilmu sehingga terselaikannya artikel ilmiah ini.

## Daftar Pustaka

- AN, M. Q. (2015). RETHINKING PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA. *KARSA,* 23.
- Antara News. (n.d.). Retrieved from Banyak Perempuan Jadi Kepala Keluarga: https://www.antaranews.com/berita/37

- 2253/banyak-perempuan-jadi-kepalakeluarga
- Assyari, Y. (2018, May 28). Jawa Pos. Retrieved from Keseteraan Gender di Dunia Industri, Jumlah Pekerja Perempuan Naik:
  https://www.jawapos.com/read/2017/1 1/30/171664/kesetaraan-gender-didunia-industri-jumlah-pekerja-perempuan-naik
- Desak Putu Eka Nilakusmawati, M. S. (n.d.).
  STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG
  MEMPENGARUHI WANITA BEKERJA DI
  KOTA DENPASAR. PIRAMIDA Jurnal
  Kependudukan dan Pengembangan
  Sumber Daya Manusia, VIII, 26-31.
- Ernawati. (2013). MENYIBAK PEREMPUAN KEPALA KELUARGA. *Muzawah*, *5*.
- Esha, M. I. (n.d.). MEMBINCANG PEREMPUAN BERSAMA PIERRE BOURDIEU.
- Jurnal Perempuan. (n.d.). Retrieved from Diskriminasi Kekerasan dan Hilangnya Hasrat Atas Kesetaraan Gender: https://www.jurnalperempuan.org/blog/ diskriminasi-kekerasan-dan-hilangnyahasrat-atas-kesetaraan-gender
- Kartono, K. (1989). *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa.*Bandung: Mandar Maju.
- Khotimah, K. (n.d.). DISKIMINASI GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM SEKTOR PEKERJAAN. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4.
- Kupang Tribunnews. (2016, January 7).

  Retrieved from Pertumbuhan Jumlah
  Pekerja Perempuan Meningkat:
  http://kupang.tribunnews.com/2016/01/
  07/pertumbuhan-jumlah-pekerjaperempuan-meningkat
- Lestari, P. (2011). PERANAN DAN STATUS PEREMPUAN DALAM SISTEM SOSIAL. DIMENSIA, 5.
- Marettih, A. K. (n.d.). WORK FAMILY CONFLICT PADA IBU BEKERJA (STUDI FENOMENOLOGI DALAM PERSPEKTIF GENDER DAN KESEHATAN MENTAL).

Focus:	ISSN: 2620-3367	Val. 1. Na. 2	Uali 1 0	Juli 2018
Jurnal Pekerjaan Sosial	155IN: 2020-3307	Vol. 1 No: 2	Hal: 1 - 8	Juli 2018

- Mayling Oey-Gardiner, M. W. (1996).

  \*\*PEREMPUAN INDONESIA: Dulu dan Kini.\*\*

  Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mosse, J. C. (2007). *GENDER DAN PEMBANGUNAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musitari, D. N. (n.d.). PERAN DAN TUGAS PEREMPUAN DALAM KELUARGA.
- Percikaniman. (2008, 12 31). Retrieved from Kerjasama Suami Istri Mengurus Rumah: https://www.percikaniman.org/2008/12/ 31/kerjasama-suami-istri-mengurusrumah/
- Ratna Saptari, B. H. (1996). *PEREMPUAN KERJA DAN PERUBAHAN SOSIAL.* Jakarta:
  Pustaka Utama Grafiti.
- Riffat Hassan, F. M. (2000). ISU KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM TRADISI ISLAM. *Setara di Hadapan Allah*, 54.
- Risawati. (2016). PERAN GANDA ISTRI YANG BEKERJA DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PADA PT. BUMI MAS AGRO DI KECAMATAN SANDARAN KABUPATEN KUTAI TIMUR. *eJournal* Sosiatri Sosiologi, 4.
- Saputri, E. Y. (2016). PERAN WANITA SEBAGAI KEPALA KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA KECAMATAN SAMBOJA. *e-Journal Sosiatri Sosiologi, 2,* 4.
- Tjaja, R. P. (n.d.). WANITA BEKERJA DAN IMPLIKASI SOSIAL. *Bappenas*.
- Yessi Nesreni, V. M. (2014). MOTIVASI WANITA
  BEKERJA DAN PENGARUHNYA
  TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN
  WANITA DALAM MEMBANTU
  PENDAPATAN KELUARGA DI
  KECAMATAN MARPOYAN DAMAIKOTA
  PEKANBARU. 13.